

ANALISIS MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indragiri)

Rosdianto¹⁾, Dharmasetiawan¹⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indragiri, Tembilahan.

Email : rosdianto.semm@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indragiri Tembilahan dengan mengacu pada 7 (tujuh) indikator utama. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indragiri Tembilahan yang terdiri dari mahasiswa Program Studi S1 Manajemen dan mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi, dengan metode pengumpulan data dilakukan secara sensus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diketahui bahwa minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indragiri Tembilahan berada pada kategori "cukup" pada angka 3,55 dari angka maksimal 5, di mana variabel-variabel "Kreatif dan Inovatif" memberikan angka rata-rata paling tinggi yakni 3,91, dan "Jujur dan Mandiri" memberikan angka rata-rata paling rendah yakni 3,21.

Kata kunci: Minat Berwirausaha, Mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Sebagian besar rakyat Indonesia menganut agama Islam, akan tetapi tidak banyak yang mengetahui bahwa banyak ajaran Islam yang membicarakan tentang jual-beli, perdagangan atau bisnis, atau pedagang dan wirausahawan. Salah satunya adalah, Allah SWT dalam Al Qur'an surat Al-Jumu'ah (ayat 10) berfirman, "*Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*"

Nabi Muhammad SAW dalam beberapa hadistnya bersabda, "*Perhatikan olehmu sekalian perdagangan, sesungguhnya di dunia perdagangan itu ada 9 dari 10 pintu rizki.*" (HR. Ahmad), dan, "*Pedagang yang jujur lagi terpercaya adalah bersama-sama para Nabi, orang shadiqiin, dan para syuhada*", (HR. Tirmidzi dan Hakim).

Kenyataannya jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit. Dari sekitar 250 juta jiwa penduduk Indonesia, hanya lebih kurang 1,65% yang berprofesi sebagai wirausahawan. Angka tersebut terbilang sangat kecil jika dibandingkan dengan jumlah wirausahawan di beberapa negara lain. Misalnya, dibandingkan negara-negara di Asia Tenggara (ASEAN), "Singapura masih

menjadi yang terdepan dalam mencetak pengusaha, di mana jumlah pengusahanya sudah mencapai angka 7% dari jumlah penduduknya, Malaysia 5%, dan Thailand 3%", kata Menteri Koperasi dan UKM, Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga [1].

Angka 1,65% tersebut akan terasa semakin kecil jika dibandingkan dengan jumlah wirausahawan negara Tiongkok atau Jepang yang sudah mencapai angka di atas 10%, atau USA sebesar 11,5% dari jumlah penduduknya. Dan dari jumlah yang sedikit itu hanya beberapa orang yang tercatat sebagai wirausahawan sukses, baik di level nasional maupun internasional.

Di sisi lain, pemerintah selama ini senantiasa mendorong lahirnya para wirausahawan, khususnya dari kalangan pemuda dan generasi muda. Dorongan tersebut antara lain dengan memberikan berbagai stimulus. Hal ini terkait dengan keberadaan dan peran wirausaha dalam pembangunan perekonomian negara yang sangat strategis dan penting, yakni [2] :

- Menciptakan lapangan kerja baru.
- Mengurangi pengangguran.
- Meningkatkan pendapatan masyarakat.
- Mengombinasikan faktor-faktor produksi (alam, tenaga kerja, modal dan keahlian)
- Meningkatkan produktivitas nasional.

Persoalan wirausaha di Indonesia masih merupakan persoalan serius. Hal ini berkaitan dengan masih rendahnya minat berwirausaha di kalangan mahasiswa atau generasi muda di Indonesia. Salah satu fenomena yang tampak adalah sedemikian banyaknya lulusan perguruan tinggi setiap tahun, akan tetapi hanya sedikit yang menjadi wirausaha. Mahasiswa cenderung berpikir bagaimana bisa sesegera mungkin menyelesaikan proses perkuliahan, kemudian diterima bekerja di suatu institusi pemerintah atau swasta yang menyediakan kompensasi dan gaji tinggi.

Rendahnya minat berwirausaha di Indonesia disebabkan terutama antara lain oleh adanya pandangan negatif di kalangan masyarakat terhadap profesi wirausaha. Misalnya, wirausaha adalah profesi yang kurang terhormat, status pekerjaannya tidak bergengsi, sumber penghasilannya tidak stabil dan selalu berfluktuasi secara tajam, dan lain sebagainya. Karenanya mahasiswa dan generasi muda di Indonesia cenderung lebih berminat dan memilih menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), karyawan Badan Usaha Milik Negara/Daerah (BUMN/D). Apalagi bila sudah memiliki gelar kesarjanaan akademik lulusan suatu perguruan tinggi [3].

Dewasa ini, bersamaan dengan ketatnya persaingan mendapatkan kesempatan kerja atau lowongan kerja di berbagai pasar tenaga kerja nasional pada khususnya, serta berkurangnya pandangan negatif masyarakat terhadap wirausaha, maka keberadaan wirausahawan atau pebisnis tampil sebagai salah satu profesi yang menarik dan menjanjikan masa depan yang cerah.

Pemahaman masyarakat terhadap pengertian wirausaha pun kini tidak lagi terpaku pada bisnis semata, akan tetapi sudah berubah dan berkembang menjadi *socio-preneurship* atau *socio-techno-preneurship* yakni pemecah masalah-masalah sosial di masyarakat dengan cara bisnis. Misalnya masalah sampah menjadi inspirasi bagi wirausaha untuk berkreasi dan berinovasi melalui penciptaan produk-produk hasil teknologi pengolahan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Wirausaha dan Kewirausahaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "kewirausahaan" berasal dari kata "wirausaha" yang terdiri dari kata "wira" dan "usaha". "Wira" artinya pejuang, kesatria, manusia tangguh, unggul, berbudi pekerti dan berwatak berani, gagah-berani, teladan.

"Usaha" artinya kemauan yang gigih untuk meraih sesuatu yang diinginkan, atau usaha mandiri yang mengerahkan seluruh tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan sebelumnya.

Sehingga "Wirausaha" dapat diartikan sebagai usaha yang dijalankan secara mandiri; sedangkan "berwirausaha" diartikan sebagai melakukan kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan menjalankan usaha mandiri [4].

"Wirausahawan" adalah orang yang menciptakan dan melakukan kegiatan-kegiatan wirausaha [5,12].

"Kewirausahaan" adalah sikap individu dalam menangani usaha dan/atau kegiatan yang mengarah pada mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja baru, teknologi baru dan produk baru, atau memberi nilai tambah barang dan/atau jasa [6].

Pengertian lain dari "kewirausahaan" adalah seseorang yang berani mengambil keputusan untuk memulai dan menjalankan usaha dan kegiatan bisnis [7].

Istilah "kewirausahaan" berasal dari terjemahan bebas "*entrepreneurship*", yang dapat diartikan sebagai *the backbone of economy* atau *tailbone of economy*, yaitu syaraf pusat perekonomian atau pengendali perekonomian suatu bangsa [8].

Entrepreneurship digambarkan sebagai proses menciptakan suatu produk dengan memanfaatkan waktu dan kegiatan disertai modal dan risiko, serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi. Oleh karena itu *entrepreneurship* mempunyai lingkup atau cakupan yang sangat luas dan bersifat dinamis.

Inti dari pengertian kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create a new and different*), atau menciptakan sesuatu yang memiliki nilai tambah (*added value*) di pasar melalui proses pengelolaan seluruh sumber daya yang dimiliki dengan cara-cara baru dan berbeda dari yang sudah ada, melalui kreativitas dan inovasi.

2.2. Pengertian Minat Berwirausaha

"Minat" adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menyukai sesuatu, atau beberapa hal atau kegiatan. Dalam pengertian tersebut, paling tidak terdapat 3 (tiga) aspek minat yang ada dalam diri seseorang, yaitu [9]:

- a. Dorongan dari dalam diri untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan sebagai sumber penggerak utama untuk melakukan sesuatu.

- b. Kebutuhan untuk berhubungan atau berkomunikasi dengan lingkungan sosial yang akan menentukan posisi individu dalam lingkungannya tersebut.
- c. Perasaan yang muncul pada individu terhadap suatu pekerjaan atau sesuatu hal yang sedang dan akan dilakukannya.

“Minat Berwirausaha” adalah hasil interaksi karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya, yang tidak lahir atau muncul secara tiba-tiba atau spontan, akan tetapi lahir, tumbuh dan berkembang sejalan dengan dampak dari faktor-faktor yang mempengaruhinya [10].

Pengertian minat berwirausaha tersebut mengindikasikan kesukaan atau ketertarikan seseorang untuk berwirausaha. Kesukaan atau ketertarikan tersebut dapat dilihat dari 2 (dua) indikator utama, yakni :

- a. Seberapa kuat upaya seseorang untuk berani mencoba melakukan kegiatan berwirausaha, antara lain berani mengambil atau bahkan menanggung risiko, terutama risiko kegagalan.
- b. Seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha, seperti kegiatan mengelola waktu (*time management*) dan mengelola keuangan (*financial management*) demi tujuan berwirausaha.

Mengacu pada pengertian-pengertian wirausaha dan kewirausahaan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian minat berwirausaha adalah kecenderungan, keyakinan, serta kesediaan dari dalam diri seseorang untuk siap menempuh segala risiko dengan perasaan senang dalam melakukan kegiatan berwirausaha, terutama *network marketing*, yang tumbuh dan berkembang melalui pendidikan atau secara otodidak.

Minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh faktor *soft skills* yang tinggi dalam wujud pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki serta karakter pribadi yang kuat.

2.3. Karakteristik Wirausahawan

Wirausahawan yang sukses sedikitnya memiliki 4 (empat) unsur utama yaitu [11] :

- a. Kemampuan, yakni hal-hal yang berkaitan dengan kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient-IQ*) dan *skill* yang dimiliki
- b. Keberanian, yakni yang berhubungan dengan kecerdasan emosional (*Emotional Quotient-EQ*) dan mental.
- c. Keteguhan hati, yakni berhubungan dengan kadar *self-motivation* yang dimiliki.

- d. Kreatifitas, yakni berhubungan dengan *experience* yang memerlukan sebuah inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan atau memanfaatkan peluang berdasarkan intuisi.

Ciri dan sifat utama wirausahawan pada umumnya adalah [6]:

- a. Percaya diri.
- b. Berorientasi pada tugas dan hasil.
- c. Berani mengambil risiko.
- d. Memiliki jiwa dan sifat kepemimpinan.
- e. Keorisinilan, inovatif dan kreatif.
- f. Berorientasi pada masa depan.

Jiwa dan sikap kewirausahaan sering diindikasikan dengan adanya beberapa hal, yaitu [3]:

- a. Percaya diri. Seorang wirausahawan memiliki keyakinan bahwa apa yang telah diperbuatnya akan mendatangkan hasil walaupun untuk itu sebelumnya harus menghadapi berbagai rintangan dan hambatan.
- b. Berinisiatif. Seorang wirausahawan selalu mencari solusi terbaik dari berbagai alternatif yang tersedia atas perubahan atau persoalan yang dihadapi.
- c. Motif berprestasi. Bagi seorang wirausahawan, masa depan adalah kesuksesan, dan kesuksesan adalah keindahan yang harus dicapai secara efektif.
- d. Memiliki jiwa kepemimpinan. Bagi seorang wirausahawan, gaya dan tipe kepemimpinan merupakan *key-factor* menjadi wirausahawan yang sukses.
- e. Suka tantangan. Sebagian manajer yang sukses di suatu perusahaan akan sengaja keluar dari kemapanannya dan berpindah menjadi seorang wirausahawan karena profesi yang lebih menantang.

Berbagai ciri dan sifat *entrepreneurship* yang dikemukakan menunjukkan bahwa karakteristik utama dari seorang wirausaha ialah kreatifitas. Seorang wirausahawan bisa dilahirkan atau dibentuk; akan tetapi kewirausahaan merupakan jiwa yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif dalam melakukan suatu kegiatan. Dan yang melakukan kegiatan kewirausahaan atau pelaku kewirausahaan lebih dikenal dengan istilah wirausaha atau *entrepreneur*.

Mengacu pada teori-teori di atas, karakteristik wirausahawan yang paling relevan adalah : Percaya Diri, Toleransi Terhadap Resiko, Kreatif dan Inovatif, Disiplin dan Kerja Keras, Jujur dan Mandiri, Berorientasi Ke Masa Depan, serta Memiliki Rasa Ingin Tahu.

2.4. Menumbuhkan Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha pada diri seseorang pada dasarnya bisa ditumbuh-kembangkan, dan biasanya diawali dengan menumbuhkan jiwa atau sikap berwirausaha melalui berbagai cara dan metode, kemudian menumbuhkan jiwa kewirausahaan atau kompetensi diri.

2.4.1. Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha (Sikap)

Menumbuhkan jiwa berwirausaha dalam diri seseorang dapat dilakukan, antara lain melalui :

- Pendidikan formal di sekolah dan/atau di perguruan tinggi.
- Pendidikan nonformal seperti mengikuti seminar, sarasehan, atau forum diskusi yang diselenggarakan oleh berbagai pihak dalam berbagai skala dan level. Atau mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat), yang banyak diselenggarakan oleh berbagai pihak dengan metode-metode yang aktual, baik yang bersifat *indoor* atau *outdoor*, maupun gabungan keduanya.
- Otodidak, antara lain dengan mempelajari pengalaman para pengusaha dalam dan luar negeri yang sukses melalui biografi yang diterbitkan.

2.4.2. Menumbuhkan Kewirausahaan (Kompetensi)

Seorang wirausahawan pada umumnya juga memiliki kompetensi diri, yaitu keterampilan dan kualitas diri yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan. Keterampilan tersebut antara lain adalah :

- Managerial Skill*, yakni kemampuan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen, menganalisis pasar, serta mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki dalam upaya mencapai tujuan.
- Conceptual Skill*, yakni kemampuan merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha, serta senantiasa banyak belajar dari pengalaman kesuksesan dan kegagalan berwirausaha, baik dari diri sendiri maupun orang lain.
- Human Skill*, yakni kemampuan bersikap supel, mudah bergaul, simpatik dan senantiasa berempati kepada orang lain.
- Decision Making Skill*, yakni kemampuan menganalisis situasi dan merumuskan berbagai masalah untuk dicarikan solusi-alternatif pemecahan yang didasari atas kemampuan mengelola informasi sebagai dasar pengambilan keputusan.

- Time Managerial Skill*, yakni keterampilan mengelola waktu dalam melaksanakan pekerjaan dari rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.5. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dapat dibagi menjadi 2 (dua), yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya selama hidupnya [8].

Faktor Internal pada umumnya terdiri dari *Need for Achievement* (Kebutuhan berprestasi), *Need for Independence* (Kebutuhan akan kebebasan), *Internal Locus of Control* (Rasa percaya diri dan keyakinan), Nilai-nilai Pribadi, serta Pengalaman. Sedangkan faktor-faktor eksternal terdiri dari *Role Model*, Mentor atau contoh tauladan, Dukungan Keluarga dan Teman, dan Pendidikan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Jadwal Penelitian

- Lokasi Penelitian.
Penelitian dilakukan di kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indragiri di jalan R Soebrantas Tembilihan.
- Jadwal Penelitian.
Pendistribusian dan penerimaan kembali kuesioner dari responden dilakukan pada tanggal 11 sampai dengan 30 April 2016. Proses pengolahan, pembahasan dan interpretasi data serta penyusunan hasil penelitian dilakukan pada 30 April sampai dengan 29 Mei 2016.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode sensus terhadap seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indragiri yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada tahun akademik 2016/2017 yang berjumlah 524 orang, terdiri dari 373 orang mahasiswa Program Studi S1 Manajemen dan 151 orang mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diawali dengan pendistribusian kuesioner kepada para responden untuk diisi sesuai ketentuan.

Kuesioner disusun dalam 2 (dua) tipe pernyataan : pernyataan terbuka untuk identitas umum responden, dan pernyataan tertutup untuk komponen inti terkait dengan 7 (tujuh) indikator minat berwirausaha, yakni :

- Memiliki Rasa Percaya Diri,

- b. Dapat Mengambil Resiko,
- c. Kreatif dan Inovatif,
- d. Disiplin dan Kerja Keras,
- e. Berorientasi Ke Masa Depan,
- f. Memiliki Rasa Ingin Tahu,
- g. Jujur dan Mandiri.

Indikator-indikator tersebut diurai dalam 38 pernyataan dengan 5 (lima) kategori pilihan berdasarkan skala Likert, yakni Sangat Setuju (SS, bernilai 5), Setuju (S=4), Ragu-ragu (RR=3), Tidak Setuju (TS=2), dan Sangat Tidak Setuju (STS=1).

Wawancara singkat kepada beberapa responden dilakukan pada saat menerima kuesioner.

3.4. Analisis Data

Data yang diperoleh dari responden diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana hasil analisis masing-masing indikator dibagi ke dalam 5 (lima) kategori penilaian, yakni :

- a. 1,00 – 1,79 = Sangat Rendah
- b. 1,80 – 2,59 = Rendah
- c. 2,60 – 3,39 = Cukup
- d. 3,40 – 4,19 = Tinggi
- e. 4,20 – 5,00 = Sangat Tinggi

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 524 eksemplar secara sensus sesuai dengan jumlah populasi penelitian, yakni 524 orang. Jumlah responden yang telah mengisi dan mengembalikan kuesioner sesuai jadwal yang ditentukan, di mana pengisian kuesioner dinilai valid sebanyak 487 orang, atau 92,94% dari jumlah populasi, terdiri dari 346 orang mahasiswa Program Studi S1 Manajemen (71,05%) dan 139 orang mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi (28,95%).

4.1. Karakteristik Umum Responden

Berikut karakteristik responden ditinjau dari beberapa aspek.

Tabel 1. : Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Orang	%tase
Laki-laki	234	48,13
Perempuan	253	51,87
Jumlah	487	100,00

(Sumber : Data Olahan)

Tabel 2. : Responden Berdasarkan Program Studi Yang Sedang Ditempuh.

Program Studi	Orang	%tase
Manajemen	346	71,05
Akuntansi	139	28,95
Jumlah	487	100,00

(Sumber : Data Olahan)

Tabel 3. : Responden Berdasarkan Tingkat Yang Sedang Dijalani.

Tingkat (Semester)	Orang	%tase
Semester II	149	30,60
Semester IV	158	32,44
Semester VI	128	26,28
Semester VIII	46	9,45
Di atas Semester VIII	6	1,23
Jumlah	487	100,00

(Sumber : Data Olahan)

Tabel 4. : Responden Berdasarkan Latar Belakang Mahasiswa.

Status Kemahasiswaan	Orang	%tase
Mahasiswa Murni	392	80,51
PNS, BUMN/BUMD, TNI-Polri	15	3,08
Wirasaha	12	2,46
Karyawan Swasta	27	5,54
Tenaga Honoror di Pemda	41	8,41
Jumlah	487	100,00

(Sumber : Data Olahan)

4.2. Analisis Data dan Pembahasan

Hasil analisis secara parsial dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki Rasa Percaya Diri.

Indikator ini menampilkan 8 (delapan) pernyataan yang terdiri dari 4 (empat) pernyataan positif dan 4 (empat) pernyataan negatif. Angka rata-rata yang dihasilkan dari pernyataan positif adalah 4,23 atau masuk dalam kategori "sangat tinggi". Sedangkan angka rata-rata yang dihasilkan dari pernyataan negatif adalah 3,13 atau masuk dalam kategori "cukup". Sehingga jika dikomparasikan maka akan menghasilkan angka rata-rata 3,68 atau masuk dalam kategori "tinggi".

Artinya, minat berwirausaha mahasiswa ditinjau dari indikator "Memiliki Rasa Percaya Diri" tergolong "tinggi", atau dengan kata lain mahasiswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk berwirausaha.

- b. Dapat Mengambil Resiko.

Indikator ini menampilkan 6 (enam) pernyataan yang terdiri dari 3 (tiga) pernyataan positif dan 3 (tiga) pernyataan negatif. Angka rata-rata yang dihasilkan dari pernyataan positif adalah 4,21 atau masuk dalam kategori "sangat tinggi". Sedangkan angka rata-rata yang dihasilkan dari pernyataan negatif adalah 2,83 atau masuk dalam kategori "cukup". Sehingga jika dikomparasikan maka akan menghasilkan angka rata-rata 3,52 atau masuk dalam kategori "tinggi".

Artinya, minat berwirausaha mahasiswa ditinjau dari indikator "Dapat Mengambil

Resiko" tergolong "tinggi", atau dengan kata lain mahasiswa sebagai responden memiliki keberanian yang tinggi menghadapi risiko dalam berwirausaha, antara lain risiko bersaing dan risiko gagal.

c. Kreatif dan Inovatif.

Indikator ini menampilkan 4 (empat) pernyataan yang terdiri dari 2 (dua) pernyataan positif dan 2 (dua) pernyataan negatif. Angka rata-rata yang dihasilkan dari pernyataan positif adalah 4,39 atau masuk dalam kategori "sangat tinggi". Sedangkan angka rata-rata yang dihasilkan dari pernyataan negatif adalah 3,43 atau masuk dalam kategori "tinggi". Sehingga jika dikomparasikan maka akan menghasilkan angka rata-rata 3,91 atau masuk dalam kategori "tinggi".

Artinya, minat berwirausaha mahasiswa ditinjau dari indikator "Kreatif dan Inovatif" tergolong "tinggi", di mana mahasiswa sebagai responden seyogyanya memiliki daya kreasi dan inovasi yang tinggi dalam berwirausaha. Variabel ini sangat penting karena faktor kreatifitas dan daya inovasi adalah merupakan syarat utama untuk mencapai atau menjadi wirausahawan yang sukses.

d. Disiplin dan Kerja Keras.

Indikator ini menampilkan 4 (empat) pernyataan yang terdiri dari 2 (dua) pernyataan positif dan 2 (dua) pernyataan negatif. Angka rata-rata yang dihasilkan dari pernyataan positif adalah 4,49 atau masuk dalam kategori "sangat tinggi". Sedangkan angka rata-rata yang dihasilkan dari pernyataan negatif adalah 2,77 atau masuk dalam kategori "tinggi". Sehingga jika dikomparasikan maka akan menghasilkan angka rata-rata 3,63 atau masuk dalam kategori "tinggi".

Artinya, minat berwirausaha mahasiswa ditinjau dari indikator "Disiplin dan Kerja Keras" tergolong "tinggi", atau dengan kata lain mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi untuk mampu berdisiplin dan sekaligus bekerja keras sebagai bagian penting dari kegiatan berwirausaha.

e. Berorientasi Ke Masa Depan.

Indikator ini menampilkan 6 (enam) pernyataan yang terdiri dari 3 (tiga) pernyataan positif dan 3 (tiga) pernyataan negatif. Angka rata-rata yang dihasilkan dari pernyataan positif adalah 4,29 atau masuk dalam kategori "sangat tinggi". Sedangkan angka rata-rata yang dihasilkan dari pernyataan negatif adalah 2,22 atau masuk dalam kategori "rendah". Sehingga jika dikomparasikan

maka akan menghasilkan angka rata-rata 3,26 atau masuk dalam kategori "cukup".

Artinya, minat berwirausaha mahasiswa ditinjau dari indikator "Berorientasi Ke Masa Depan" tergolong "cukup", atau dengan kata lain mahasiswa relatif percaya dan meyakini bahwa berwirausaha bisa menjamin masa depan yang lebih baik.

f. Memiliki Rasa Ingin Tahu.

Indikator ini menampilkan 4 (empat) pernyataan yang terdiri dari 2 (dua) pernyataan positif dan 2 (dua) pernyataan negatif. Angka rata-rata yang dihasilkan dari pernyataan positif adalah 4,41 atau masuk dalam kategori "sangat tinggi". Sedangkan angka rata-rata yang dihasilkan dari pernyataan negatif adalah 2,85 atau masuk dalam kategori "cukup". Sehingga jika dikomparasikan maka akan menghasilkan angka rata-rata 3,63 atau masuk dalam kategori "tinggi".

Artinya, minat berwirausaha mahasiswa ditinjau dari indikator "Memiliki Rasa Ingin Tahu" tergolong "tinggi", atau dengan kata lain mahasiswa memiliki pengetahuan yang tinggi untuk memulai berwirausaha atau melakukan kegiatan-kegiatan berwirausaha, baik pengetahuan formal yang diperoleh dari pendidikan formal maupun pengetahuan informal yang diperoleh dalam bentuk pengalaman wirausahawan sukses yang dijadikan *role model*, atau contoh.

g. Jujur dan Mandiri.

Indikator ini menampilkan 6 (enam) pernyataan yang terdiri dari 3 (tiga) pernyataan positif dan 3 (tiga) pernyataan negatif. Angka rata-rata yang dihasilkan dari pernyataan positif adalah 4,19 atau masuk dalam kategori "tinggi". Sedangkan angka rata-rata yang dihasilkan dari pernyataan negatif adalah 2,22 atau masuk dalam kategori "rendah". Sehingga jika dikomparasikan maka akan menghasilkan angka rata-rata 3,21, atau masuk dalam kategori "cukup".

Artinya, minat berwirausaha mahasiswa ditinjau dari indikator "Jujur dan Mandiri" tergolong "cukup", atau dengan kata lain mahasiswa meyakini bahwa profesi wirausaha mampu membentuk pribadi yang jujur dan juga menjadikan pribadi yang mandiri dalam bertindak.

Secara keseluruhan perolehan angka rata-rata dari masing-masing indikator minat berwirausaha dapat diranking sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 5. : Rangkang Angka Rata-rata Indikator Minat Berwirausaha.

No	Indikator	Rata-Rata
1	Kreatif Dan Inovatif	3,91
2	Memiliki Rasa Percaya Diri	3,68
3	Disiplin Dan Kerja Keras	3,63
4	Memiliki Rasa Ingin Tahu	3,63
5	Dapat Mengambil Resiko	3,52
6	Berorientasi Ke Masa Depan	3,26
7	Jujur Dan Mandiri	3,21

(Sumber : Data Olahan)

Hasil analisis secara simultan-akumulatif terhadap 7 (tujuh) indikator minat berwirausaha yang dijabarkan dalam 38 (tiga puluh delapan) pernyataan positif dan pernyataan negatif adalah sebagai berikut.

- a. Pernyataan Positif; angka rata-rata nilai dari 19 (sembilan belas) pernyataan positif tergolong "sangat tinggi" yakni mencapai 4,32 dari angka maksimal 5, di mana variabel "Disiplin dan Kerja Keras" memberikan angka rata-rata tertinggi yakni 4,49 dan variabel "Jujur dan Mandiri" memberikan angka terendah yakni 4,19. Artinya, mahasiswa sebagai responden memiliki minat berwirausaha yang sangat tinggi.

Perolehan angka rata-rata 4,32 yang masuk dalam kategori "sangat tinggi" ini lebih disebabkan respon positif terhadap mayoritas pernyataan yang bersifat normatif-idealis, dan karenanya memang demikianlah semestinya.

- b. Pernyataan Negatif; angka rata-rata nilai dari 19 (sembilan belas) pernyataan negatif tergolong "cukup" yakni berada pada angka 2,78 dari angka maksimal 5, di mana variabel "Kreatif dan Inovatif" memberikan angka rata-rata tertinggi yakni 3,43 dan variabel "Jujur dan Mandiri" memberikan angka terendah yakni 2,22. Artinya, mahasiswa sebagai responden cukup memiliki minat berwirausaha.

Perolehan angka rata-rata 2,78 yang masuk dalam kategori "cukup" ini dikarenakan respon ragu-ragu terhadap mayoritas pernyataan yang menuntut ketegasan.

- c. Akumulasi angka rata-rata pernyataan positif yakni 4,32 atau masuk dalam kategori "sangat tinggi" dan angka rata-rata pernyataan negatif yakni 2,78 atau masuk dalam kategori "cukup", menghasilkan angka rata-rata 3,55 yang berarti masuk dalam kategori "cukup", di mana "Kreatif dan Inovatif" merupakan indikator yang memberikan angka rata-rata tertinggi yakni 3,91 dan "Jujur dan

Mandiri" merupakan indikator yang memberikan nilai rata-rata terendah yakni 3,21. Dengan kata lain, secara simultan mahasiswa sebagai responden cukup berminat untuk berwirausaha.

Hasil wawancara dengan beberapa responden diketahui bahwa pengetahuan tentang wirausaha atau kewirausahaan terbatas pada tataran teoritis-akademis, tidak pada tataran praktis-realistis, sehingga dapat dikatakan belum memiliki "roh" wirausahawan. Hal ini dimungkinkan karena 80,51% responden berstatus mahasiswa murni dan masih duduk di semester II-VI, di mana mereka belum pernah ikut melakukan kegiatan wirausaha, apalagi menjadi seorang wirausahawan.

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

- a. Minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indragiri Tembilahan dengan menggunakan 7 (tujuh) indikator yang terdiri dari Memiliki Rasa Percaya Diri, Dapat Mengambil Resiko, Kreatif dan Inovatif, Disiplin dan Kerja Keras, Berorientasi Ke Masa Depan, Memiliki Rasa Ingin Tahu, serta Jujur dan Mandiri, dapat digolongkan dalam kategori "cukup" dengan angka rata-rata 3,55 dari angka maksimal 5, di mana indikator "Kreatifitas dan Inovatif" memberikan angka rata-rata paling tinggi, yakni 3,91 dan indikator "Jujur dan Mandiri" memberikan angka rata-rata paling rendah, yakni 3,21.
- b. Minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indragiri Tembilahan yang berada pada kategori "cukup" disebabkan isi pernyataan positif yang bersifat normatif dan teoritis akademis, sehingga mayoritas responden memilih "sangat setuju" dan "setuju" yang pada akhirnya memberikan angka rata-rata 4,32 dari angka rata-rata maksimal 5. Sebaliknya, isi pernyataan negatif yang sebagian besar menuntut ketegasan direspon dengan "ragu-ragu", yang pada akhirnya memberikan angka rata-rata 2,78 dari angka rata-rata maksimal 5. Hal ini sangat dimungkinkan karena 80,51% responden adalah mahasiswa murni, dan 62,32% masih duduk di semester II-VI. Dengan kata lain, mayoritas responden belum pernah berwirausaha, apalagi untuk dikatakan berpengalaman sebagai wirausahawan .

5.2. Saran

- a. Direkomendasikan agar dilakukan riset lanjutan untuk mengetahui secara pasti penyebab belum optimalnya minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indragiri Tembilahan, apakah kurikulum yang tidak memadai, atau dosen yang kurang mampu menyampaikan maksud dan tujuan perkuliahan, atau mental dasar mahasiswa yang lebih mengarah menjadi pegawai atau karyawan daripada berwirausaha sehingga relatif susah merubahnya.
- b. Untuk menjadi seorang wirausahawan yang mumpuni atau bahkan sampai pada tingkat sukses tidak bisa hanya bermodalkan minat dengan kadar "cukup", terlebih lagi bila memperhatikan perkembangan dunia usaha dewasa ini yang ditandai dengan semakin ketatnya persaingan. Perlu kiranya dilakukan berbagai upaya peningkatan atau optimalisasi motivasi terhadap minat berwirausaha. Upaya ini bisa dilakukan antara lain sering mengikuti seminar, *workshop*, atau pendidikan dan pelatihan tentang wirausaha dan kewirausahaan.
- c. Secara umum, untuk merealisasi pertumbuhan jumlah wirausahawan muda minimal 3% dari jumlah penduduk sebagaimana target pemerintah selama ini, sebaiknya materi tentang wirausaha dan kewirausahaan sudah dikenalkan dan diajarkan secara bertahap dan proporsional sejak dini, antara lain masuk dalam kurikulum pendidikan menengah umum dan kejuruan pada khususnya.

- [7] Longenecker, Justin G., *Kewirausahaan : Manajemen Usaha Kecil*, Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- [8] Suryana, *Kewirausahaan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- [9] Hilgard, E.R., & Bowers, G., *Theory of Learning: Century Psychology Series*, National Book Foundation, New York, 2004
- [10] Brown, D., & Brooks, L., *Career Counseling Techniques*, Allyn & Bacon, Boston. 1991.
- [11] Lambing, P, & Kuehl, C.R., *Entrepreneurship*, 4th Edition, Prentice Hall, Upper Saddle River, 2007.
- [12] Alma Buchari, *Kewirausahaan*, Alfabeta, Bandung, 2003.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Medan Bisnis, diakses dari <http://mdn.biz.id/n/151549> - Rabu, 11 Mar 2015 06:24 WIB.
- [2] www.stieekuitas.wordpress.com - Diposkan oleh Revina Septiyanti di 15.30.
- [3] Suryana, *Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta, 2003.
- [4] Hisrich, R.D., *Entrepreneurship*, Edisi 7, Salemba Empat, Jakarta, 2008.
- [5] Bygrave, W.D., *The Portable MBA Entrepreneurship*, Binarupa Aksara, Jakarta, 2003.
- [6] Meredith, Geoffrey, G., *Kewirausahaan : Teori dan Praktek*, PPM, Jakarta, 2002.